METODE PEMBELAJARAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Retna Ningsih

Program Studi Teknik Informatika
Fakultas TMIPA Universitas Indraprasta PGRI
Ennatatto@gmail.com

Abstract: Determine the effect of differences in teaching methods and learning methods conventional CTL against Indonesian student learning outcomes; determine the effect of the interaction between learning method (CTL / conventional) and the attitude of students towards learning outcomes Indonesian; know differences in learning outcomes Indonesian students who were taught using learning methods CTL using conventional learning methods in a group of students who have a positive attitude; determine differences in learning outcomes Indonesian students who were taught using learning methods CTL using conventional learning methods on a group of students who have a negative attitude

Keywords: *Learning, Attitude and Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode pembelajaran CTL dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa; mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran (CTL/konvensional) dan sikap mahasiswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia; mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran CTL dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelompok mahasiswa yang memiliki sikap positif; mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran CTL dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelompok mahasiswa yang memiliki sikap negatif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sikap dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting peranannya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang peting, sehingga berhasil tidaknya pembelajaran akan bergantung pada proses belajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam proses belajar ini, pemeran utama adalah Guru atau Dosen dan peserta didik yang melakukan interaksi atau hubungan timbal balik dalam situasi pembelajaran, dengan seluruh faktor penghambat dan pendukung. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal, guru/dosen harus berusaha meminimalkan faktor penghambat dan maksimalkan faktor pendukung.

Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya untuk mengadakan perbaikan mutu pendidikan bahasa Indonesia, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan dan revisi buku pelajaran, serta peningkatan kualifikasi pendidikan, yaitu dengan sertifikasi guru atau dosen. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah belum menampakkan hasil yang maksimal, sebagaimana masih rendahnya perolehan hasil belajar bahasa Indonesia terutama di jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, usaha meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan Bahasa Indonesia mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan.

Proses belajar bahasa Indonesia merupakan proses timbal balik antara guru atau dosen dan mahasiswa untuk secara bersama mengusahakan pencapaian tujuan instruksional yang telah disusun oleh guru atau dosen sebelumnya. Oleh karena itu, usaha pencapaian skor yang tinggi sebagai

wujud hasil belajar mahasiswa, bukan hanya tanggung jawab guru atau dosen semata, namun yang paling utama adalah tanggung jawab mahasiswa itu sendiri. Bentuk tanggung jawab mahasiswa adalah kesiapan menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan oleh guru atau dosen dengan menunjukkan cara belajar yang baik terhadap bahasa Indonesia dan sikap mahasiswa yang positif terhadap bahasa Indonesia yang dilandasi oleh minat dan motivasi yang cukup tinggi. Menurut Simunangkalit (1988:8), bahwa mahasiswa akan memperoleh skor yang optimal, memuaskan dan kemampuannya untuk dapat mencapai skor yang setinggi-tingginya pada tes yang sedang dihadapi.

Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa (internal) atau yang berada di luar mahasiswa (eksternal). Faktor-faktor tersebut berinteraksi selama proses belajar dan berlangsung terus menerus di mana hasilnya adalah perubahan tingkah laku. Menurut Sudjana (1989:6), hasil interaksi faktor-faktor tersebut berupa perubahan tingkah laku aspek pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan.

Ujian Akhir Semester (UAS) tahun akademik 2012/2013 sebagai tes mata kuliah bahasa Indonesia sampai saat ini hanya mengukur kemampuan kognitif saja. Padahal, hasilnya digunakan sebagai penilaian keberhasilan belajar mahasiswa. Untuk dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan mahasiswa haruslah dalam keadaan siap. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut dapat berasal dari dalam mahasiswa (internal) atau dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain adanya sikap mahasiswa yang positif terhadap bahasa Indonesia dan memiliki cara belajar yang

sesuai dengan karakteristik Bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran konvensional pertemuan antara pengajar dan peserta didik dilakukan secara langsung dalam kelas yang menciptakan berbagai efek baik sosial, memori maupun psikologis bagi peserta didik tersebut. Dalam gambaran proses pembelajaran ini, mahasiswa diibaratkan mesin untuk melakukan proses kegiatan yang berulang-ulang. Proses pembelajaran semacam ini masih banyak kita jumpai setiap perguruan tinggi. Metode konvensional semacam ini kurang efektif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Metode pembelajaran konvensional ini lebih ditekankan pada drill, sehingga kelas lebih didominasi oleh guru atau dosen, sementara mahasiswa lebih banyak berfungsi sebagai pendengar yang baik. Seperti halnya yang lain, metode konvensional memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasiannya.

Kelebihan pendekatan pembelajaran mekanistik atau konvensional :

- (1) Dapat menampung kelas yang lebih besar.
Setiap mahasiswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan dan mengerjakan latihan.
- (2) Biaya operasional yang diperlukan lebih murah dan relatif tidak memakan waktu yang lama.

Konsep pembelajaran disajikan secara hirarki sehingga akan memperhatikan fasilitas belajar lebih mudah pada mahasiswa. Silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru atau

dosen tidak harus menyampaikan dengan kecepatan belajar mahasiswa;

- (1) Kekurangan alat bantu pembelajaran tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran;
- (2) Kelemahan-kelemahan metode konvensional: Proses pembelajaran membosankan sehingga mahasiswa menjadi pasif; (1) Kepadatan volume konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat mahasiswa tidak menguasai bahan yang diajarkan; (2) Menyebabkan belajar mahasiswa menjadi (belajar menghafal) yang mengakibatkan tidak timbul pengertian atau pemahaman konsep.

Metode Kontekstual

Menurut Supyanto (2004:44), metode kontekstual adalah suatu metode pembelajaran yang selalu menyatu dengan tempat belajar, situasi dan suasana alam dan masyarakatnya. Untuk itu metode pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengintegrasikan mahasiswa dengan lingkungan belajar, lingkungan masyarakat selanjutnya mahasiswa diarahkan untuk mendapatkan interaksi langsung dengan lingkungan serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam interaksi tersebut.

Menurut Wilson (2001) metode pembelajaran adalah suatu konsep bagi pembelajaran yang menolong guru atau dosen dalam menghubungkan topik yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sedangkan bagi mahasiswa sebagai motivasi untuk membuat pengaitan antara pengetahuan dengan hidupnya baik dikeluarga, masyarakat dan aktivitas lainnya.

Manfaat metode pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya juga akan menjadi peserta didik lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tugas guru atau dosen pembelajaran kontekstual, menurut E. Mulyasa (2006:103): Memerikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.(1) guru atau dosen mengatur lingkungan belajar yang kondusif dan strategis pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar, sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.(2) secara lebih sederhana Nurhadi (2002) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan (tidak membosankan), belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, penggunaan berbagai sumber, mahasiswa aktif, sering dengan teman, mahasiswa kritis dan guru atau dosen lebih kreatif. Melalui belajar secara kontekstual akan mengubah arah pembelajaran yang berpusat pada guru atau dosen menjadi pembelajaran namun guru atau dosen lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran dilingkungan perguruan tinggi.

SIKAP

Hakikat Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia

Definisi tentang sikap banyak dikemukakan oleh para ahli. Fishbein dan Ajzen (2005:6), menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek ditentukan oleh keyakinan dan penilaian atas objek itu dengan segala atributnya.

Batasan lain dikemukakan oleh Breckler dan kawan-kawan dalam Ajzen (1975:7), yang memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku (konotasi), dan kognitif terhadap suatu objek. Komponen tersebut secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu.

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional seseorang terhadap suatu objek sikap, komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku objek, dan komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai berlaku atau apa yang benar oleh individu pemilik sikap.

Thurston dikutip Walgito (2000:51), berpendapat bahwa sikap merupakan tingkat perasaan positif atau negative yang ditunjukkan terhadap objek-objek psikologi, misalnya kalimat, ide yang dapat dibedakan ke dalam perasaan yang positif dan negatif.

Azwar (1999:11), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan pendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Myers dalam Saswono (2007:323), memberikan istilah yang lebih mudah untuk diingat yaitu *affective* (perasaan), *behavior* (perilaku), dan *cognitive* (kesadaran) yang disingkat ABC. Atas dasar ketiga komponen ini maka timbul teori yang menyatakan bahwa jika kita dapat mengetahui kognisi dan afeksi seorang terhadap suatu objek sikap tertentu, maka kita akan dapat mengetahui pula kecenderungan perilaku. Oleh karena itu, terdapat suatu dinamika yang cukup kompleks antara ketiga komponen sikap, dan interaksi antara ketiga komponen sikap, dan interaksi antara ketiga komponen sikap ini menghasilkan total attitude. Dalam hal ini Azwar mengatakan bahwa konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen efektif, dengan perilaku sebagai komponen konatif akan membentuk sikap individu.

Pendidikan di sekolah banyak berhubungan dengan usaha untuk memunculkan sikap positif untuk dipilih atau dimiliki dan sikap negatif untuk dihindari atau dijauhi. Demikian pula keluarga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan sikap, karena itu sikap dapat dipelajari secara langsung atau tidak langsung. Sikap dipelajari secara langsung bila merupakan akibat dari pengalaman yang berhasil dan secara tidak langsung bila digunakan manusia sebagai model yang menimbulkan perubahan sikap.

Demikian pula dengan kesadaran terhadap kegunaan Bahasa Indonesia. Jika seseorang mahasiswa mengetahui dan sadar bahwa Bahasa Indonesia itu bermanfaat, maka akan mempengaruhi mahasiswa itu dalam mempelajarinya.

HASIL

Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi bekerjasama dan mengidentifikasi diri. Menurut Poerwadarminta (2001:75), pengertian Bahasa Indonesia sebagai berikut : (1) Sistem lambang, tanda yang berupa sembarang bunyi (bunyi bahasa) yang dipakai orang untuk melahirkan perasaan, misalnya : memperluas pengetahuan, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, dan sebagainya), misalnya : Indonesia, Batak, Jawa, dan (3) percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

Wirjosoedarmo (1987:1), mengatakan bahwa menurut pemakaiannya dibedakan atas dua macam, yaitu bahasa

lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaiannya dilakukan dengan berbicara, sedangkan yang menerimanya melakukan dengan mendengarkan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dilakukan dengan menulis/mengarang, sedangkan yang menerimanya melakukan dengan jalan membaca.

Berkaitan dengan pengertian dan fungsibahasaIndonesia tersebut, Badudu (2002:12), mengemukakan kedudukan sebagai berikut:

Bahasa Indonesia bahasa resmi Negara Republik Indonesia dan bahasa kesatuan untuk segenap golongan dan semua lapisan masyarakat Indonesia seluruhnya.(1)

Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar pada semua macam sekolah serta bahasa penghubung antara setiap orang Bangsa Indonesia dengan yang lain sehingga mempunyai fungsi sosial yang sesungguhnya dan oleh karenanya harus bercorak satu, baik bahasa lisan maupun tulisan.(2)

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya Bahasa Kebudayaan Bangsa Indonesia dalam arti seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya sehingga setiap pendapat dapat dirumuskan dan setiap perasaan dapat dilukiskan dalam bahasa.(3)

Bahasa Indonesia kini sedang berkembang, dan dalam perkembangannya itu menerima semua anasir yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing yang memang semua dapat memperbaiki serta memperkaya perbendaharaan kata-katanya, sedangkan corak dan bentuknya ditentukan oleh masyarakat.(4)

Samsuri (2005:3), mengatakan bagi manusia pada umumnya penguasaan bahasa merupakan prestasi yang luar biasa selama hidupnya. Namun, penguasaan setiap

bahasa tidaklah di luar kemampuan manusia pada umumnya, tiap manusia mempunyai potensi untuk menguasai tiap bahasa.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta Selatan, sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan Perguruan Tinggi Swasta Jakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni (1) konsultasi dengan Guru Bahasa Indonesia dalam menentukan waktu uji coba dan penelitian, (2) pelaksanaan uji coba instrumen, (3) pelaksanaan pengambilan data yaitu nilai hasil belajar dan penyebaran instrumen skala.

Rumus

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan/disain faktorial 2 x 2 sebagai berikut :

Sikap Dalam Belajar Siswa	Metode Pembelajaran		TOTAL
	CTL	Konvensional	
	A ₁	A ₂	
Positif	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	B ₁
B ₁			
Negatif	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	B ₂
B ₂			
TOTAL	A ₁	A ₂	C Total

A₁B₁ : Sikap belajar positif dengan metode pembelajaran CTL

A₁B₂ : Sikap belajar positif dengan metode pembelajaran konvensional

A₂B₁ : Sikap belajar negatif dengan metode pembelajaran CTL

A₂B₂ : Sikap belajar negatif dengan metode pembelajaran konvensional

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa universitas swasta, jurusan Teknik Informatika, di Jakarta Selatan yang berjumlah 40 orang mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas. Sesuai masalah yang diteliti populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa teknik informatika universitas swasta di Jakarta Selatan, pada tahun akademik 2012-2013 yang berjumlah 40 orang mahasiswa yang terdapat dalam dua kelas paralel dengan masing-masing 20 orang mahasiswa.

Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 40 orang mahasiswa yang terbagi atas dua kelompok yaitu 20 orang mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 20 orang mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen ditetapkan kelas A dan kelompok kontrol ditetapkan kelas B di universitas swasta di Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini terdapat empat kelompok dengan tingkat dan jenis metode belajar yang berbeda. Pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut

Pok	Karakter Subyek dan Jenis Perlakuan	Jml
I	Kelompok sikap positif yang diberi metode CTL	10
II	Kelompok sikap positif yang diberi metode konvensional	10
III	Kelompok sikap negatif yang diberi metode CTL	10
IV	Kelompok sikap negatif yang diberi metode konvensional	10

Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *intact class* berdasarkan *Factorial Group Design*, dengan langkah sebagai berikut: (1) memilih kampus tempat penelitian. (2) memilih kelas sebagai tempat penelitian. (3)

memilih sampel dengan melakukan teknik pengocokan yaitu nama seluruh mahasiswa dimasukan ke dalam tempat tertutup kemudian dilakukan pengocokan, nama yang keluar dijadikan sebagai sampel penelitian. (4) mendata anggota sampel kemudian diberikan instrumen penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, penentuan sampel dalam penelitian ini pun dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

Tahap pertama, pengambilan kelas untuk kelas eksperimen dan kontrol. Karena hanya 2 kelas paralel yang diteliti, maka ditentukan satu kelas untuk kelompok eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol, dengan ketentuan kelas A dijadikan kelompok eksperimen dan kelas B dijadikan kelompok kontrol.(1)

Tahap kedua, pengambilan sampel subyek dilakukan dengan teknik sampling sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Dalam penelitian ini, sampel subyek diambil berdasarkan urutan tingkat sikap belajarnya, penulis mengambil 50% mahasiswa yang urutan sikap belajarnya positif dan negatif pada kelas eksperimen serta 50% mahasiswa urutan sikap belajar positif dan negatif pada kelas kontrol.

Proses ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu menyebarkan angket sikap belajar pada mahasiswa yang ada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya hasil angket pada masing-masing kelas diskor dan diurutkan dari nomor 1 sampai dengan 40. Nomor 1 sampai dengan 20 (50% kelompok atas) dan 21 sampai dengan 40 (50% kelompok bawah) pada kelas eksperimen dan kontrol diambil sebagai sampel subyek. Mahasiswa lainnya tidak dijadikan sebagai sampel penelitian tetapi tetap disertakan dalam proses perlakuan agar suasana proses belajar

berlangsung alamiah dan mahasiswa tidak merasa sedang diteliti.

Dengan demikian diperoleh 4 kelompok sampel penelitian yaitu 10 mahasiswa yang mempunyai sikap positif dalam belajar dan diajar dengan metode CTL, 10 mahasiswa sikap negatif dalam belajar dan diajar dengan metode CTL, 10 mahasiswa bersikap positif dalam belajar dan diajar dengan metode konvensional dan 10 mahasiswa dengan sikap negative dan diajar dengan metode konvensional.(2)

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data pada jurnal ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus analisis uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 133,975 sedangkan harga F_{tabel} sebesar 2,87. Sedangkan nilai p value (sig) metode belajar adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode belajar dengan hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia, karena kriteria perhitungan adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($133,975 > 2,87$). (1)

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia mahasiswa jurusan teknik informatika kampus swasta di Jakarta Selatan. Ini berarti bahwa makin positif sikap belajar seorang siswa, makin tinggi pula hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia-nya. Sebaliknya, makin negatif sikap belajar dalam diri seorang mahasiswa, makin rendah pula hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia-nya. Oleh karena itu sikap belajar merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam memprediksi hasil belajar Bahasa Indonesia dalam diri mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus analisis uji ANOVA diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,443$ sedangkan harga F_{tabel} sama dengan 2,87. Sedangkan nilai sig nya 0,000 < dari 0,05. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia siswa, karena kriteria perhitungan adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$.(2)

Ketiga, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode belajar dan sikap belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia mahasiswa jurusan teknik informatika kampus swasta di Jakarta Selatan. Dengan demikian berarti hasil belajar Bahasa Indonesia pada diri mahasiswa sangat ditentukan oleh metode belajar (CTL) dan sikap dalam belajarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode belajar (CTL) dan sikap dalam belajar merupakan dua variabel yang penting (*essential factors*) untuk diperhatikan dalam menjelaskan peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil analisis uji ANOVA F_{hitung} diperoleh besaran sebesar 2,899. Besaran ini dikonsultasikan dengan besaran F_{tabel} sebesar 2,87 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sedangkan nilai *p value* (sig) nya 0,027 atau lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode belajar dan sikap dalam belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen dan Fishbein, 2005. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood. New York: Prentice Hall.
- Ajzen, I, 1975. *From Intentions to Actions: A theory of planned behavior*. Heidelberg: Springer.
- Azwar, S, 1999. *Reliabilitas dan Validitas: Seri Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Sigma Alpha.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain, 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bloom, Benyamin S (Ed), 2001. *Taxonomy Of Educational Objectives. The Classification Of*

Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain. New York: Longman.

- Daradjat, S, 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Penerbit PT. Gunung Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gagne, Ed, 2005. *The Cognitive Psychology Of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Gie, The Liang, 2008. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Penerbit PT. Air Agung Putra.
- Hudoyo, Herman, 2002. *Metode Mengajar Matematika*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wilson, C.C. *Visual and Language Learning: Is There a Connection?* (diambil pada 20 Februari 2013) www.eltnewsletter.com/back/feb2001/art.htmtheweeklycolumn.